

## Implementasi Keterlibatan Kolaborasi Anak Dengan Orang Tua Selama Belajar Dari Rumah

Dewi Safitri<sup>1</sup>, Anik Lestaringrum<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>

[safitrid890@gmail.com](mailto:safitrid890@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniklestariningrum@gmail.com](mailto:aniklestariningrum@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The involvement of children at home while studying at home is an interesting thing to study, the problems faced by not all parents involve children because they are still small and think that children do not need to do dangerous activities at home. This research is motivated by the situation and the natural conditions of the world that are not good with being surprised by the arrival of a disease outbreak that forces many to stay at home as well as children's learning not to attend school. Many parents do not understand their children's rights, the children's needs that must be met even though they are studying at home. Based on this problem, this study aims to describe what activities parents and children can do as a form of collaboration while at home learning activities. The research design used is a qualitative study where data collection techniques are used to document the work sent by parents during BDR. This research was conducted at Dharma Wanita Kindergarten Wanengpaten-Gampengrejo-Kediri in group B aged 5-6 years with a total of 24 children. Data analysis used a qualitative descriptive study will describe in detail the results of parental submissions through assessment techniques that are in accordance with the expected achievement indicators. The results of the analysis are then linked to the study of supporting theories to draw conclusions. The results of the study are presented in a simple narrative.

**Keywords:** implementasi, keterlibatan, kolaborasi anak dan orang tua, belajar dari rumah

### ABSTRAK

Keterlibatan anak di rumah selama belajar di rumah merupakan hal yang menarik untuk diteliti, permasalahan yang dihadapi tidak semua orang tua melibatkan anak karena usianya yang masih kecil dan beranggapan anak tidak perlu melakukan kegiatan di rumah yang berbahaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi alam dunia yang sedang kurang baik dengan dikejutkan akan datangnya wabah penyakit yang memaksa banyak berdiam di rumah juga pada pembelajaran anak tidak hadir di sekolah. Banyak orang tua kurang memahami hak-hak anak, kebutuhan anak yang wajib dipenuhi meskipun belajar di rumah. Berdasarkan permasalahan ini penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kegiatan apa yang bisa dilakukan orang tua dan anak sebagai bentuk kolaborasi selama di rumah aktivitas belajarnya. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dimana teknik pengumpulan data digunakan dokumentasi hasil karya kiriman orang tua selama BDR. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Wanengpaten-Gampengrejo-Kediri pada kelompok B usia 5-6 tahun sejumlah 24 anak. Analisis data digunakan studi deskriptif kualitatif akan menguraikan secara rinci hasil kiriman orang tua melalui teknik penilaian yang sesuai dengan capaian indikator yang diharapkan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan kajian teori pendukung untuk dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian dipaparkan dengan narasi yang sederhana.

**Kata Kunci:** implementasi, keterlibatan, kolaborasi anak dan orang tua, belajar dari rumah

## PENDAHULUAN

Menurut UNESCO, (2020) dipublikasikan tanggal 17 April 2020, diprediksi 91,3% atau antara 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat pergi ke sekolah karena datangnya pandemi Covid-19. Diperkuat oleh BPS 2020, kuantitas tersebut termasuk didalamnya kurang lebih 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari total awak siswa yang terkena dampak secara global, dan perihal ini tidak termasuk siswa di Intitusi Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren. Faktor dari menyebarnya Covid-19, yaitu penularan virus ini sangat sulit untuk diperkirakan karena kegiatan kontak sosial yang tidak bisa dihindari, sehingga menjadi penyebab terbesar menyebarnya virus tersebut. Sehingga memaksa pemerintah untuk menetapkan kebijakan dengan menutup sekolah-sekolah, atau meniadakan pembelajaran tatap muka dengan menggantikan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan pembelajaran dari atau secara online. Faktor lain yaitu ketidak siapan guru dan orangtua menerima kebijakan pemerintah untuk memindahkan kegiatan pembelajaran secara online. Sehingga dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi pembelajaran beralih ke daring (dalam jaringan) .

Teknologi, lebih jelasnya *gawai/handphone/gadget, laptop*, dan internet saat ini sangat luas digunakan karena untuk mendukung interaksi jarak jauh atau pembelajaran daring. Bagi pelajar remaja sangatlah mudah untuk menjangkau penggunaan media teknologi ini. Namun bagaimana dengan pembelajar dasar lebih spesifiknya anak usia dini dalam melaksanakan pembelajarannya tentu banyak hambatan yang dilalui apalagi dimasa pandemi kurang lebih 3-4 bulan terakhir ini semua warga diajak untuk beraktivitas dirumah saja, tidak hanya bekerja melainkan kegiatan belajar mengajar. Rasa rindu untuk bersosial dengan teman-teman sekolahnya sudah mulai menghantui mereka. Data yang dikemukakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengatakan bahwa efek diberi tugas berlebih secara *online* selama masa BDR anak-anak menjadi stres. Lantas, KPAI memohon Dinas Pendidikan untuk memberi ulasan kepada para pendidik (Diana, 2020).

Peralihan pembelajaran dirumah saja atau belajar jarak jauh, tentu menjadikan anak lebih banyak beraktivitas dirumah. Anak-anak lebih senang bersaing argumen dengan orang tua dibandingkan dengan gurunya ketika menyelesaikan pekerjaan. Belum lagi, materi kegiatan yang jauh berbeda dengan materi yang pernah dipelajari oleh para orang tua di zaman sebelumnya, perihal ini jelas membuat para orang tua kesusahan dalam melayani pertanyaan-pertanyaan anaknya. Kegiatan dirumah saja menjadikan anak lebih banyak beraktivitas dirumah. Meskipun pembelajaran beralih secara dunia maya, harapannya tidak hanya dimasa pandemi ini inisiatif pendidik dan wali siswa menerapkan atau melibatkan anak dalam membangun sekolah impian di rumah selama belajar dari rumah dengan melibatkannya dalam pekerjaan rumah tangga, seperti halnya memasak sayur sup, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya. Esensial adanya komunikasi

terhadap keadaan, kesulitan, halangan, kekurangan, dan bahkan kelebihan anak, karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri (Suroto, 2020).

Jika para guru dan orang tua tidak mengambil sikap bahkan jika diabaikan berlalai-lalai bakal bisa membuat gangguan psikologis yang serius. Pola belajar dalam memburu capaian akademik pada masa belajar dari rumah (BDR) dapat membawa dampak tekanan psikologis bagi anak. Hal ini disebabkan masih terjebak pola belajar sebelum pandemi, serta juga belum mempunyai orang tua berorientasi dalam menuntun belajar anak-anaknya. Sambutan Hasbi, (dalam Kemdikbud, 2020) Banyak hal yang bisa orang tua lakukan agar anak-anak tetap asyik dapat belajar di rumah. Selain menemani anak ketika menyelesaikan tugas dari guru, Ayah Bunda juga dapat mempersiapkan kegiatan bersama anak. Anak dapat dilibatkan pada kegiatan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, merapikan atau membersihkan ruangan, dan memasak bersama bunda. Ayah Bunda juga dapat mendongeng, membacakan buku, atau membuat karya kreatif dengan bahan-bahan yang ada di rumah. Kegiatan tersebut sangat produktif untuk membangun kedekatan anak dengan Ayah Bunda, mengembangkan karakter, bebarengan dengan memberikan ransangan perkembangan anak.

Dalam hal ini dapat kita ketahui betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian yang ada telah memverifikasi bahwa orang tua menyandang peran yang sangat besar pada kemampuan anak dalam cakupan Pendidikan. Salah satu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Valeza ( dalam Haerudin dkk, 2020) pada penelitian ini dalam menentukan prestasi belajar anak sangatlah besar didominasi oleh peran orang tua. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan tidak berhasil dalam belajarnya. Begitu sebaliknya, karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berhasrat untuk maju, namun orang tuanya juga memiliki hasrat yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi yang menyenangkan disini adalah menjadikan cara belajar semakin merdeka, dan anak merasa lebih leluasa dalam menetapkan waktu, model, sumber, dan partner belajar. Pendidik berinovatif dalam memberikan ragam materi kegiatan kepada anak dan mudah untuk dipahami. Anak yang mempunyai bakat dan minat bertani, dapat disalurkan dengan bercocok-tanam di pot atau pada bekas wadah minyak plastik. Guru IPA dapat memberikan kegiatan bertanam aneka tumbuhan sayuran di pot yang cara penanaman hingga perawatan didokumentasikan, sebagai bukti fakta yang dilakukan dengan baik oleh siswa. Dan yang paling berkesan adalah, anak merasa terhibur dan akan mudah dalam anak menemukan hal-hal baru. Begitupun dengan anak yang memiliki hobi berseni, memasak dan sebagainya. Kegiatan ini tentu akan sangat mengesankan, karena setelah prosedur dan hasilnya didokumentasikan dalam bentuk video, bagi anak yang hobi memasak makanan yang dibuat dapat dinikmati oleh yang bersangkutan dengan keluarganya (Kemdikbud, 2020).

Tautan antara lembaga pendidikan dengan keluarga dalam proses pembelajaran yang dilakukan anaknya diharapkan kedua belah pihak saling mendalami, memahami, menghormati dan mendukung satu sama lain, agar mencapai kesuksesan dalam mencapai proses belajar bagi anak. Berikut merupakan kerjasama atau kolaborasi dalam dunia pendidikan. Perihal ini ditekankan oleh Khotimah, (dalam Zalmi dan Hazizah, 2018) bahwa melalui kerjasama ini dapat menginformasikan kepada orang tua siswa dan dapat menginsafkan bahwa mereka memiliki tugas dan kewajiban serta peran dalam proses belajar anak disekolah.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas menekankan bahwa kegiatan belajar dirumah disesuaikan dengan kesukaan anak-anak dengan diselesaikan secara fleksibel. Anak juga diberikan kebebasan menentukan proyek tersebut tanpa target menyelesaikan tugas dari sekolah yang capaian kognitif atau kademik saja. Saat situasi seperti ini pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru di rumah perlu dikuatkan kembali. Dan salah satu poin bernilai dalam usaha mencapai pengasuhan ideal adalah Kolaborasi. Kolaborasi antara Ayah dan Bunda akan mengakomodasi dalam memberikan yang istimewa bagi si Buah hati. Mulai dari asupan gizi seimbang, perangsangan, pola asuh dan sebagainya, sehingga si Kecil dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

## **METODE**

Desain metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana metode penelitian yang berdasarkan pada penelitian kualitatif tidak lazim disebut juga metode penelitian alamiah karena pengkajiannya dilakukan pada keadaan yang alami. Oleh sebab itulah, para pelajar dan pendidik ketika akan meneliti sesuatu banyak yang memilih metode penelitian ini. Berdasarkan kenyataan yang ada yaitu banyak para penelitian yang kurang tepat dalam menentukan hipotesis dan rumusan masalah, teori penelitian, teknik pengumpulan, instrumen pengumpulan, teknik analisis, dan validasi data.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi sebagai narasumber, informan, rekan dan pendidik dalam penelitian. Dalam penelitian ini nantinya adalah di TK Dharma Wanita Wanengpaten, Kecamatan Gampeng, kabupaten Kediri pada kelompok B usia 5-6 tahun sejumlah 24 anak. Analisis data digunakan studi deskriptif kualitatif akan menguraikan secara rinci hasil kiriman orang tua melalui teknik penilaian yang sesuai dengan capaian indikator yang diharapkan. Sifat kajian atau analisis data kualitatif adalah induktif, yaitu analisis menurut data yang ditemukan, kemudian diperluas pola hubungan tertentu. Kesimpulan diperoleh dari analisis mendalam untuk bisa merumuskan sesuai tujuan studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN


Hasil penelitian yang mencakup hal-hal dibawah ini:

### Implementasi Pembelajaran Selama Di Rumah

Menurut Dirjen PAUD Dikdasmen Hamid Muhammad ketika diwawancarai (PikiranRakyat.com, 2020) menegaskan harus ada upaya memotivasi pembelajaran secara online baik secara interaktif maupun tidak hakikatnya pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun tempatnya sekarang pindah ke rumah materi dasar harus tersampaikan dimana memberikan pendidikan keterampilan hidup sesuai dengan keadaan yang dimiliki oleh lingkungan anak berada. Tulisan ini dipertegas oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lestarinigrum, dkk, (2020) Hal yang dilakukan orang tua dalam pendampingan belajar pada AUD dirumah adalah memfasilitasi, menemani, memotivasi, memberikan dukungan melalui mendokumentasikan perkembangan anak saat bermain. Bermain merupakan kegiatan yang akan dilakukan anak di rumah sebagai cara belajarnya dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan, dilakukan berdasarkan buah pikiran anak agar dapat membangun keputusan sendiri memilih kegiatan yang disukainya.

Di TK Dharma Wanita Wanengpaten implementasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil kiriman orang tua seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 : Dokumentasi Kiriman Orang Tua Saat BDR

| No | Hasil Kegiatan  | Deskripsi  |
|----|---|--|
| 1  |  | Kegiatan ini berdasarkan kompetensi sikap yang diharapkan bisa membantu orang tua melakukan kegiatan rumah, saat anak mencuci piring sebenarnya juga mengenalkan tanggungjawab, mengenal benda berbahaya serta kemandirian apabila nantinya anak tumbuh dewasa dapat menjaga dirinya dan dapat melakukan kegiatannya sendiri |
| 2  |   | Kegiatan ini berdasarkan kompetensi pengetahuan hidup sehat yang diharapkan mampu melakukan kegiatan bersama orang tua. Hasil kiriman foto menunjukan anak berolah raga bersama orang tua hal ini selain dapat sehatnya juga dapat   |



|          |  |   |
|----------|--|---|
|          |   | <p>keakraban hubungan dengan orang tua.</p>   |
| <p>3</p> |  | <p>Kegiatan ini berdasarkan kompetensi keterampilan motoric halus dan juga melakukan <i>life skill</i>, meskipun anak lelaki tidak menutup kemungkinan kegiatan di rumah dengan memotong sayur, membantu memasak tidak didiskriminasikan.</p> |

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tentu ada istilah kemampuan mencapai Kecakapan Hidup (*life skills*) dipahami sebagai kecakapan yang dipegang seseorang yang berkenan dan berani menghadapi permasalahan hidup, penghidupan secara wajar tanpa merasa penuh beban, kemudian secara lebih aktif dan kreatif mencari serta mendapatkan solusi sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk menata masa depan yang lebih baik hendaklah dibangun sikap optimistis disemua kalangan masyarakat. Keluarga mempunyai peran penting untuk menanamkan semangat bagi semua anggota keuarga. Tim *Broad-Based Education*, (dalam, Astuti; 2003) menguraikan kecakapan hidup sebagai keahlian yang dimiliki seorang untuk mau dan berani menjalani kehidupan sewajarnya. Dikuatkan juga oleh Nugrahani, dkk. (2011) lingkungan PAUD berspektif *life skills* adalah menggabungkan fungsi psiko-sosial, kepribadian, fisik dan akademis dari seorang anak. Untuk menyediakan konsep dasar dan umum, yang didalamnya termasuk tingkah laku yang positif terhadap sekolah, *inner security*, kebiasaan untuk berinisiatif, kemampuan untuk mengambil keputusan, disiplin diri dan rasa tanggung jawab anggota kelas lainnya, sekolah serta komunitas menjadi tugas penting dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan memberi pengetahuan (*early experience*) kepada anak melalui ragam kegiatan yang menumbuhkan terwujudnya kemampuan aspek perkembangan dasar supaya tumbuh dan kembang anak optimal merupakan rangkaian dari kegiatan simulasi dini menurut (Christiari, Syamlan & Kusuma

2013). Belajar dari pengalaman dari bunda Teresia dan bunda Riris yang sudah mengimplikasikan bahwasannya keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga selama dirumah aja. Sangat berpengaruh pada perilaku anak dimasa mendatang. Apalagi dari diberikan oleh guru pertama yaitu orang tua.

Belajar dari pengalaman orang tua di Indonesia, terkait pengiriman hasil laporan perkembangan di setiap harinya, bisa ditambahkan semacam angket atau kolom penilaian deskriptif dari setiap kegiatan dengan mengunggah di sebuah link atau google drive yang dapat di input kedalam data base. Lalu bagaimana dengan siswa yang tidak memiliki media elektronik atau handphone dengan mengirimkan sebuah laporan tertulis ditambah angket dalam mengevaluasi di setiap minggunya. Sehingga guru atau pendidik mendapat waktu merekap data laporan tersebut. Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga pula.

### **Bentuk-bentuk Kolaborasi Anak dan Orang Tua**

Setelah orang tua mengetahui peran pentingnya sebagai pengasuh pertama bagi anak terkhusus di masa pandemi atau BDR ini, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan aspek perkembangan anak dalam mewujudkan sekolah impian di rumah dengan dimulai dari menstimulasi, mengembangkan dan mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak disetiap minggunya, dengan tujuan agar mampu membangun interaksi yang baik dengan orang-orang di sekitar anak. Selain itu dapat pula orang tua mengevaluasi cara mengajarnya, yang tadinya kurang sabar dalam mengarahkan anak semisal memindahkan tempat sayur ke kulkas atau mencuci sayuran dengan baik dan lain sebagainya. Kini orang tua dapat mengetahui bahwa ketika memberika pola asuh, bimbingan dan motivasi kepada anak menyesuaikan dengan karakteristik anak serta kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan.

Secara sederhana, kolaborasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama yang didasari oleh saling percaya, menghargai, menerima, peduli dan saling menguatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kolaborasi dalam pembelajaran ibarat sistem kerja tubuh manusia dalam melakukan suatu aktivitas. Khususnya di Yogyakarta kolaborasi pada sektor pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kolaborasi dapat dikerjakan oleh seluruh pihak yang terjun pada dunia pendidikan anak, hal ini dapat dilakukan dalam rangka menciptakan karakter unggul dan budaya prestasi terhadap anak (Setiawan, 2018).

Yang sudah dilakukan di tempat penulis mengajar dan menggambarkan hasil tulisan melalui penelitian ini bentuk kolaborasi yang dilakukan bersama orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi anak belajar di rumah dengan guru melakukan persiapan rancangan pembelajaran dikirimkan ke orang tua
2. Membantu program sekolah dengan adanya persatuan orang tua wali murid/paguyupan

3. Memberikan kontribusi sumbangan dana pendidikan tetap berjalan meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah
4. Kerjasama dalam bentuk meminjamkan sarana wifi dimiliki untuk pembelajaran daring guru yang terhambat sinyal dan paket quota.
5. Membangun komunikasi positif dengan terus saling memberikan informasi yang sebenarnya tentang peserta didik waktu belajar di rumah

Bentuk-bentuk yang sudah dijabarkan diatas terlihat kolaborasi yang dilakukan berupa pelibatan keikutsertaan, kebersamaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung agar anak tetap mendapatkan hak untuk belajar. Dari data yang telah didapat penulis dalam ikut mengkaji webinar kelas orang tua berbagi. Dapat diketahui bahwa setiap orang tua atau keluarga dari setiap peserta didik memiliki strategi tersendiri dalam menerapkan setiap perannya untuk memberikan perangsangan yang terpaut dengan aspek perkembangan anak. Pemberian beragam gambaran ransangan dengan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua akan memberikan efek yang berbeda akan perilaku anak.

Konsep kolaborasi ini sebenarnya sudah dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara menguraikan peranan orang tua dalam memberikan pola asuh adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam hidupnya (Karisma, Prasetyawati dan Karmila, 20208). Oleh sebab itu penting bagi orangtua, pendidik, serta lingkungan dalam menghidupkan tugasnya yang satu ini. Peran orang tua dalam memberikan ransangan akan memastikan masa depan anak saat ia tumbuh dewasa kelak. Diperkuat oleh salah satu orang tua dari anak Micel (6 tahun), siswi TK Kartika VI-31 di Mimika, Papua, membagikan pengalaman yang banyak manfaat ketika melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga selama dirumah. Dia mengutarakan pengalamannya dalam menuntun anak di rumah selama pandemi Covid-19 sejak tiga bulan lalu. Yang pasti ada beberapa hal yang dia sampaikan. Menurut dia, orang tua harus mampu menaburkan tiga hal pada AUD selama masa pandemi ini, yaitu: 1. Disiplin, anak harus dibiasakan disiplin waktu, misalnya melatih bangun pagi. Atau ketika waktunya belajar, maka harus belajar. 2. Bertanggung jawab, karena anak lebih sering di rumah, maka harus dibiasakan bertanggung jawab pada dirinya. Hal ini bisa dicontohkan ketika anak diajari merapikan tempat tidurnya sendiri. 3. Mandiri, anak dibiasakan untuk makan sendiri tanpa dibantu orang tua, dan coba untuk membiasakan makan sayur. "Saya lakukan dengan cara yang lembut, dengan kasih sayang, bukan dengan omelan," ujar Teresia.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Belajar dari rumah (BDR) merupakan upaya yang ditekankan oleh pemerintah dalam menangkal atau memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan meniadakan pembelajaran tatap muka dengan digantikan pembelajaran secara maya atau online (Daring). Belajardari peristiwa ini terdapat respn baik dari pendidik dan wali siswa untuk mengajak atau melibatkan anak dalam setiap pekerjaan rumah tangga. Pentingnya dalam melibatkan anak kolaborasi dikuatkan selama dirumah. Pemberian bimbingan, stimulasi, pengalaman secara kongkrit serta motivasi kepada anak yang akan disampaikan oleh peran guru utama yaitu orang tua dan keluarga. Konsep bentuk kolaborasi mengarahkan pada life skiil taanpa target ketuntasan suatu kompetensi akan membuat orang tua juga tidak terlalu keberatan dalam pendampingan selama belajar dirumah.

### SARAN

Berdasarkan fakta di lapangan beserta kesimpulan penelitian ini, perihal yang dapat disarankan sebagai berikut:

#### 1. Orang tua

Hendaknya orang tua lebih memberikan ketertarikan dan berperan aktif dalam mengimplementasikan kegiatan program PAUD agar terlaksana pembelajaran yang baik dengan cara memupuk kerjasama dengan para pendidik AUD, terkait pembelajaran di rumah. Selain itu memantau terus tumbuh-kembang si kecil dan berusaha memaksimalkan segenap potensi yang dimiliki anak ketika di rumah. serta melakukan rutinitas yang menyiapkan *life skill* pada anak sejak usia dini

#### 2. Guru

Hendaknya guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan semangat kepada orang tua untuk terus mengirimkan dokumentasi kegiatan selama anak belajar secara daring agar orang tua senantiasa terlibat untuk mengakomodasi kesuksesan program belajar anak selama BDR.

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya bagi peneliti yang tertarik tentang penelitian yang sama dapat mengkaji *literature* lebih mendalam dan memaparkan lebih luas dari yang sudah dilakukan peneliti sekarang dengan keterbatasan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Astuti. S.I. 2003. Pengembangan kecakapan Hidup (Life Skill Melalui penanaman Etos Kerja Dan Membangun Kreativitas Anak. *Cikrawa/iPondidkin*,Febroeri2003,Th.XXII,No.1.  
<file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/8668-21819-1-PB.pdf>
- Azzahra, N.F., 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Center for Indonesian Policy Studies*, No. 2.  
[https://www.youtube.com/watch?v=TokIS\\_214fA](https://www.youtube.com/watch?v=TokIS_214fA)
- Diana. M. 2020. Cerita Orangtua, Guru, dan anak Selama Belajar dari Rumah.  
<https://voxpath.id/cerita-orangtua-guru-dan-anak-selama-belajar-dari-rumah/>
- Haerudin dkk, .2020. Peran Orang Tua dalam membimbing Anak Selama pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya memutus Covid 19.  
[https://www.researchgate.net/publication/341708783\\_PERAN\\_ORANG\\_TUA\\_DALAM\\_MEMBIMBING\\_ANAK\\_SELAMA\\_PEMBELAJARAN\\_DI\\_RUMAH\\_SEBAGAI\\_UPAYA\\_MEMUTUS\\_COVID-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download](https://www.researchgate.net/publication/341708783_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_MEMBIMBING_ANAK_SELAMA_PEMBELAJARAN_DI_RUMAH_SEBAGAI_UPAYA_MEMUTUS_COVID-19/link/5ecfc59f92851c9c5e65afd4/download)
- Karisma, W. T. dkk. 2020. *Peran Orangtua dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No.1. Juli. Semarang. Universitas PGRI Semarang.
- Kemdikbud. 2020. *Ayo Memasak Sup*. Buku Seri Pekerjaan Rumah Untuk Anak Usia 4-6 tahun. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2020. *Kerjasama antara Guru, Orang Tua, dan Siswa Dalam melawan Corona*.  
<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kerjasama-antara-guru-orang-tua-dan-siswa-dalam-melawan-corona/>
- Kompas.com. 10 Juli (2020). *Libatkan Anak Dala Pekerjaan Rumah Tangga, ini manfaatnya*, hlm.1.
- Lestaringrum, dkk. 2020. *Implementasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan*.
- Nugraga, A., dkk. 2011. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugrahani. Dkk. 2011. *Pendidikan anak Usia Dini Berbasis Life Skills*. *E-Dimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1):20. DOI: 10.26877/e-dimas.v2i1.102  
[https://www.researchgate.net/publication/320128753\\_PENDIDIKAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_BERBASIS\\_LIFE\\_SKILLS](https://www.researchgate.net/publication/320128753_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_BERBASIS_LIFE_SKILLS)
- Pratiwi, Niken, dkk. 2018. *Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur*. *JIEP*, Vol. 18 No. 1 hal : 1-2

- Setiawan D. S. 2018. Kolaborasi Penting Untuk tingkatkan Pendidikan. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/12/03/pj5r7739-9-kolaborasi-penting-untuk-tingkatkan-kualitas-pendidikan>
- Sukiman,. Dkk. 2020. *Buku Seri Pekerjaan Rumah untuk Anan Usia 4-6 Tahun-Ayo Bersih-bersih Rumah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suroto. J.A. 2020. Guru dan Orang Tua Harus Bijak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.Suara.com. <https://yoursay.suara.com/news/2020/09/19/145930/guru-dan-orang-tua-harus-bijak-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>
- UNESCO (2020). Covid-19 Educational Disruption and Response. *UNESCO*. Diambil dari: <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Wibisana, Andi G. 2013. *Pembangunan Berkelanjutan: statu hukum dan pemaknaannya*. Jurnal Hukum dan Pembangunan, Vol. 1 No. 1 hal : 57-6
- Zalmi. Y. R & Hazizah. N. 2018. Kolaborasi OrangTua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. [file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/REFILA%20YUNI%20ZALMI\\_16022013\\_A%2016\\_ARTIKEL%20EMOSI\\_UAS.pdf](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/REFILA%20YUNI%20ZALMI_16022013_A%2016_ARTIKEL%20EMOSI_UAS.pdf)